

HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI ORTHOPEDI SPINAL ANESTESI DI INSTALASI BEDAH RUMAH SAKIT WILLIAM BOOTH SURABAYA

Hendro Tjoko Tj¹, Pandeirot M. Nancye², David Ari Tri Wibowo³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan STIKes William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk no.20

Email : hendrodjokotjahjono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kecemasan merupakan respon yang diberikan oleh individu terhadap suatu ancaman. Keadaan seseorang yang masuk dalam kondisi menunggu jadwal operasi menunjukkan suatu kejadian yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga mampu menimbulkan rasa takut dan cemas. Caring menjadi fokus dalam praktek keperawatan dikarenakan caring merupakan pendekatan yang dinamis yang menuntun perawat dapat bekerja dengan mengutamakan kepedulian terhadap sesama, sehingga perawat tetap menjaga keharmonisan skill, knowledge, simpati, tanggung jawab dalam melakukan asuhan keperawatan. **Tujuan :** Mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi orthopedi dengan spinal anestesi di instalasi bedah rumah sakit william booth surabaya. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi periode desember 2021 sampai dengan januari 2022 sebanyak 17 pasien. Sampel yang diperoleh sebanyak 17 pasien dengan tehnik sampling yang digunakan consecutive sampling. Analisis statistik menggunakan uji spearman rho. Hasil menunjukkan sebagian besar perawat memiliki perilaku caring yang baik yaitu sebanyak 11 orang (79%) dan mayoritas pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 pasien (53%). **Hasil Penelitian :** Menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,5$). **Kesimpulan :** Ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi di instalasi bedah rumah sakit william booth surabaya sehingga dapat mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien pre operasi orthopedi dengan spinal anestesi ataupun semua pasien yang akan dilakukan tindakan operasi di instalasi bedah.

Kata Kunci : Perilaku caring perawat, tingkat kecemasan, pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi

ABSTRACT

Anxiety is a response given by individuals to a threat. The condition of a person who is in a state of waiting for an operation schedule shows an event that is full of uncertainty, so that it can cause fear and anxiety. Caring is the focus in nursing practice because caring is a dynamic approach that guides nurses to work by prioritizing caring for others, so that nurses maintain harmony of skills, knowledge, sympathy, and responsibility in carrying out nursing care. **Objective :** To determine the relationship between nurse caring behavior and anxiety levels of pre orthopedic patients with spinal anesthesia at the surgical installation of william booth hospital, surabaya. **Methods :** The design of this study used analytic correlation with a cross sectional approach. The population in this study were all preoperative spinal anesthesia orthopedic patients for the period December 2021 to January 2022 as many as 17 patients. Samples were obtained as many as 17 patients with a sampling technique used consecutive sampling. Statistical analysis using Spearman Rho test. The results showed that most of the nurses had good caring behavior, as many as 11 people (79%) and the majority of preoperative spinal anesthesia orthopedic patients experienced moderate anxiety as many as 9 patients (53%). **The result of the study :** It shows that there is a relationship between nurse caring behavior and anxiety level of preoperative spinal anesthesia orthopedic patients at the surgical installation of William Booth Hospital Surabaya with p value = 0.002 ($p < 0.5$). **Conclusion :** There is a relationship between the caring behavior of nurses and the anxiety level of preoperative spinal anesthesia orthopedic patients at the surgical installation of the william booth hospital, surabaya so that it can reduce patient anxiety and increase patient satisfaction with pre orthopedic surgery with spinal anesthesia or all patients who will undergo surgery at the surgical installation. .

Keywords : Nurse caring behavior, anxiety level, preoperative spinal anesthesia orthopedic patients

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respon yang diberikan oleh individu terhadap suatu ancaman. Keadaan seseorang yang masuk dalam kondisi menunggu jadwal operasi menunjukkan suatu kejadian yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga mampu

menimbulkan rasa takut dan cemas (Aliftitah & Suprayitno, 2015). Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala lain yang bersifat fisik dan psikologis. Secara fisik pasien sering mengalami perubahan tanda vital, jari tangan

dingin, detak jantung semakin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak, sedangkan secara psikologi pasien dapat menunjukkan rasa cemasnya dengan sering bertanya hal yang sama. *Caring* menjadi fokus dalam praktek keperawatan dikarenakan *caring* merupakan pendekatan yang dinamis yang menuntun perawat dapat bekerja dengan mengutamakan kepedulian terhadap sesama, sehingga perawat tetap menjaga keharmonisan skill, *knowledge*, simpati, tanggung jawab dalam melakukan asuhan keperawatan (Chrisanto & Nopianti, 2020). Survey awal dari peneliti pada bulan Juli-September 2021 terhadap pasien yang akan dilakukan operasi orthopedi spinal anestesi di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya sejumlah 17 pasien, terdapat 13 pasien mengalami tingkat kecemasan yang muncul dikarenakan proses operasinya, lamanya operasi, keberhasilan akan operasinya dan perawatan lanjutan setelah operasi. Perilaku *caring* yang dilakukan perawat Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi belum bisa terlihat saat timbang terima pasien dikarenakan keterbatasan waktu yang ada saat timbang terima dan banyaknya operasi yang sudah terjadwal.

Menurut penelitian Rahmayati (2016) di ruang ruang rawat inap bedah wanita RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 10-25 Februari 2018 didapatkan 20 pasien preoperasi menunjukkan respon kecemasan. 7 orang (35%) menunjukkan respon kognitif, 6 orang (30%) menunjukkan respon afektif, 4 orang (20%) menunjukkan respon fisiologis dan 3 orang (15%) menunjukkan respon perilaku. Dari rata-rata jumlah pasien yang menjalani pembedahan setiap bulannya, didapatkan data bahwa dua pasien mengalami penundaan operasi beberapa saat dan tiga pasien mengalami pembatalan operasi di hari yang telah ditentukan disebabkan oleh peningkatan tekanan darah.

Caring perawat menjadi sangat penting dalam asuhan keperawatan pada pasien orthopedi yang akan menjalani tindakan operasi orthopedi, sikap kepedulian perawat pada pasien, perhatian dan kehadiran perawat diharapkan bisa menurunkan kecemasan pasien pre operasi khususnya pasien orthopedi yang akan di operasi. Perawat mempunyai peranan yang penting dalam mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien, hal ini dikarenakan perawat merupakan orang yang terdekat dan selalu ada apabila dibutuhkan oleh pasien. (Agsutina & Oxyandi Miming, 2018). Asuhan keperawatan yang diberikan dengan

mengutamakan rasa empati mampu mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien (Faridah, 2015). Kecemasan yang dialami pasien bermacam-macam alasan diantaranya adalah cemas karena menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas menghadapi body image yang berupa cacat anggota tubuh, cemas dan takut mati saat di bius, cemas bila operasi gagal, ataupun cemas masalah biaya yang membengkak.

Menurut Caplan (2010) kecemasan pasien pre operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, pengalaman pasien menjalani operasi, konsep diri serta peran, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis, akses informasi, proses adaptasi, jenis tindakan medis dan komunikasi terapeutik yang diiringi dengan perilaku *caring* perawat terhadap pasien. Perawat yang tidak berperilaku *caring* pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi akan membuat pasien semakin cemas dan takut. Solusi yang dilakukan perawat untuk mengatasi kecemasan tersebut adalah dengan perilaku *caring* khususnya pada pasien pre operasi untuk menurunkan kecemasan pasien dengan melakukan komunikasi terapeutik, berikan rasa aman dan nyaman kepada pasien, berikan suasana tenang dan libatkan keluarga dalam evaluasi untuk pasien.

METODE

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah korelasi analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana data dikumpulkan dari partisipan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Dalam penelitian ini peneliti sudah lulus uji etik serta penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada perilaku *caring* perawat dan kuisioner kecemasan kepada pasien pre operasi *orthopedi* spinal anestesi yang bersedia untuk dilakukan penelitian dengan menerapkan etik dalam penelitian. Desain penelitian *Korelasi Analitik*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 17 pasien pre operasi *orthopedi* spinal anestesi di instalasi bedah rumah sakit william booth surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Total Sampling*. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah perilaku *caring* perawat, sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah kecemasan pasien pre operasi *orthopedi* spinal anestesi. Instrument penelitian yang digunakan adalah obeservasi perilaku *caring* perawat dan kuisioner kecemasan pasien pre operasi *orthopedi* spinal anestesi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Proses pengambilan data penelitian ini dengan melakukan observasi

perilaku *caring* perawat menggunakan Watson 10 faktor *carative*, peneliti menggunakan observasi perilaku *caring* perawat yang dilakukan kepada pasien pre operasi *orthopedi* dengan spinal anestesi apakah baik atau kurang baik, kemudian memberikan kuisioner kepada kecemasan pasien pre operasi *ortopedi* dengan spinal anestesi terstruktur dari model instrumen yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan pasien pre operatif apakah ringan, sedang, berat,

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	10	59%
Wiraswasta	2	12%
Swasta	5	29%
PNS/TNI /POLRI	-	-
Total	17	100%

yang dikenal dengan *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Spearman rho*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022.

Berdasarkan diatas tampak sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9

Pernah Operasi Sebelumnya	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	3	18%
Tidak	14	82%
Total	17	100%

pasien (53%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	-	-
SMP	1	6%
SMA	9	53%
Perguruan Tinggi	7	41%
Total	17	100%

Berdasarkan dapat diketahui bahwa responden yang berumur >46 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 14 pasien (82%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA merupakan sebagian besar responden sebanyak 9 pasien (53%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden dengan pekerjaan yang tidak bekerja mendominasi sebanyak 10 pasien (59%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Operasi Sebelumnya

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Operasi Sebelumnya Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki – laki	9	53%
Perempuan	8	47%
Total	17	100%

Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang tidak pernah operasi sebelumnya sebanyak 14 pasien (82%).

Data Khusus

Perilaku *Caring* Perawat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring*

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17 - 25 tahun	1	6%
26 - 35 tahun	-	-
36 - 45 tahun	2	12%
> 46 tahun	14	82%
Total	17	100%

Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi

Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku *caring* perawat yang dilakukan sudah baik sejumlah 11 perawat (79%).

Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi Spinal Anestesi*

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi Spinal Anestesi* Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan kecemasan pasien pre operasi *orthopedi spinal anestesi* yang mengalami kecemasan sedang sejumlah 9 pasien (53%).

Hubungan Antara Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi Spinal Anestesi*

Tabulasi Silang Antara Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi Spinal Anestesi* Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022.

No	Kecemasan Pasien	Perilaku <i>Caring</i> Perawat		Total
		Kurang Baik	Baik	
1.	Tidak Ada Kecemasan	-	-	-
2.	Kecemasan Ringan	-	8 (47%)	8 (47%)
3.	Kecemasan Sedang	3 (18%)	6 (35%)	9 (53%)
4.	Kecemasan Berat	-	-	-
Total				17 (100%)

Uji statistik Spearman's 'Rho Correlation hasil signifikansi = 0.002

Berdasarkan tabel di dapatkan hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rho didapatkan hasil $p = 0.002$ dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ berarti ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *orthopedi spinal anestesi* di instalasi bedah rumah sakit william booth Surabaya

PEMBAHASAN

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang Baik	3	21%
Baik	11	79%
Total	17	100%

Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi Spinal Anestesi*

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa dari 14 perawat, perilaku *caring* perawat dalam kategori kurang baik (21%) dan perilaku *caring* perawat kategori baik (79%) sebagai frekuensi terbanyak. Perawat yang *caring*, cerdas dan terampil akan memberikan keamanan, kenyamanan serta kepuasan pada pasien dan membawa dampak positif terhadap citra rumah sakit dan citra profesi perawat di mata pasien, keluarga bahkan masyarakat pada umumnya (Christenseen, 2009). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan perilaku *caring* dalam setiap tindakan (Sukmawati, 2009).

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi Spinal Anestesi*

Kecemasan Pasien	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	0	0%
Kecemasan Ringan	8	47%
Kecemasan Sedang	9	53%
Kecemasan Berat	0	0%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 17 responden, 8 responden (47%) kecemasan ringan dan 9 responden (53%) mengalami kecemasan sedang. Pasien yang mengalami kecemasan sedang dan berat disebabkan pasien tidak memperoleh keterangan secara terperinci tentang kondisi kesehatannya dan tindakan operasi yang akan dilakukan. Pasien merasakan tindakan operasi menjadi suatu ancaman bagi integritas dirinya (Rohmawati, Hartiti dan Machmudah 2012).

Hasil penelitian Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin, diperoleh data yang berjenis kelamin laki-laki 9 pasien (53%) dengan 3

pasien kecemasan ringan dan 6 pasien kecemasan sedang, sedangkan jenis kelamin perempuan 8 pasien (47%) dengan 6 pasien kecemasan ringan dan 2 pasien kecemasan sedang. Menurut Hawari (2011) kecemasan pada pria dan wanita, bahwa laki-laki cenderung lebih cemas karena lebih aktif, eksploratif dibandingkan dengan perempuan karena lebih tenang dalam setiap hal. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan.

Hasil penelitian Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang akan menjalani operasi memiliki rentang umur >46 tahun sejumlah 14 pasien (82%) dengan 6 pasien kecemasan ringan dan 8 pasien kecemasan sedang. Menurut David Wechsler dalam Desmita (2008) kemunduran kemampuan mental merupakan bagian dari proses penuaan organisme secara umum, hampir sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa setelah mencapai puncak pada usia antara 45-55 tahun, kebanyakan kemampuan seseorang secara terus menerus mengalami penurunan. Umur seseorang dapat mempengaruhi tingkat kecemasannya.

Hasil Penelitian Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah SMA yaitu 9 pasien (53%) dengan 2 pasien kecemasan ringan dan 7 pasien kecemasan sedang. Faktor pencetus yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan salah satunya adalah status pendidikan. Tingkat kecemasan sangatlah berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang dimana seseorang akan dapat mencari informasi atau menerima informasi dengan baik sehingga akan cepat mengerti akan kondisi dan keparahan penyakitnya dan dengan keadaan yang seperti ini akan menyebabkan peningkatan kecemasan pada orang tersebut. Status pendidikan yang kurang pada seseorang yang menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami cemas atau stres dibanding dengan mereka yang status pendidikannya lebih tinggi (Hawari, 2011).

Hasil Penelitian Berdasarkan tabel karakteristik pekerjaan responden yang terbanyak adalah Tidak Bekerja yaitu 10 pasien (59%) dengan 5 pasien kecemasan ringan dan 5 pasien kecemasan sedang. Sedangkan dari hasil wawancara yang didapatkan pada saat pengambilan data adalah bahwa sebagian dari pasien yang tidak memiliki pekerjaan mengalami kecemasan sedang yang ditandai dengan perasaan cemas, takut, bingung pasien yang berlebihan tentang keadaannya saat akan dilakukan operasi.

Hasil Penelitian Berdasarkan tabel diatas pasien belum pernah operasi sebelumnya yaitu 14 pasien (82%) dengan 7 pasien kecemasan ringan dan

7 pasien kecemasan sedang. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien menurut Majid, 2011 adalah pengalaman operasi sebelumnya dapat menyebabkan kecemasan yang lebih ringan karena pasien sudah pernah mengalami tindakan operasi sebelumnya. Sedangkan dari hasil wawancara yang didapatkan pada saat pengambilan data adalah bahwa sebagian dari pasien yang tidak pernah menjalani operasi sebelumnya mengalami kecemasan sedang.

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi Spinal Anestesi*

Berdasarkan hasil penelitian Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021 – Januari 2022, Uji statistik Spearman's 'Rho Correlation hasil signifikansi = 0.002 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *orthopedi spinal anestesi*.

Caring dalam keperawatan adalah hal yang sangat mendasar, *caring* merupakan jantung profesi artinya sebagai komponen yang unik, fundamental dan menjadi fokus sentral dari pelayanan keperawatan. Salah satu bentuk pelayanan keperawatan adalah perilaku *caring* perawat yang merupakan inti dalam praktek keperawatan profesional (Sobirin dalam Hidayati, 2012). Tujuan dari *caring* adalah memberikan rasa aman dan nyaman untuk menurunkan kecemasan. Perawat hendaknya menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan pasien. Berikanlah dorongan dengan sikap yang ramah, bersahabat tapi tegas, tidak menunjukkan perasaan jengkel atas tingkah lakunya tetapi sebaliknya mencoba untuk mengerti perasaan pasien.

Perilaku *caring* merupakan bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Inti rasa tanggung jawab itu ialah kepekaan perawat terhadap penderitaan klien dan keluarga, serta peduli dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana klien dirawat. (Wolf. et all, 2004). Perawat yang *caring*, cerdas dan terampil akan memberikan keamanan, kenyamanan dan kepuasan pada klien dan keluarga serta membawa dampak positif terhadap citra rumah sakit dan citra profesi perawat di mata pasien, keluarga bahkan masyarakat pada umumnya (Christensen, 2009). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan perilaku *caring* dalam setiap tindakan (Sukmawati, 2009).

Menurut Rohmawati, Hartiti dan Machmudah (2012) kecemasan pasien pre operasi disebabkan

pasien merasa terancam akan kemampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar seperti mobilisasi diri. Pasien merasa tidak berdaya dan harus menggantungkan diri pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pasien merasa tidak mempunyai kemampuan dan tidak dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Ancaman tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan bila tidak diatasi akan menimbulkan kecemasan dengan tingkatan yang lebih berat serta menimbulkan gangguan pada fisik. Kondisi ini tentu saja akan mengganggu proses penyembuhan penyakit yang diderita pasien.

Pasien yang mengalami kecemasan ringan kemungkinan disebabkan pasien sudah memperoleh informasi selengkap-lengkapya mengenai hasil pemeriksaan dan alasan dilakukan tindakan operasi serta kemungkinan yang terjadi bila tindakan operasi tidak dilakukan, sehingga pasien dapat mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dengan akibat bila pasien tidak dilakukan tindakan operasi. Pasien dapat mempersiapkan diri secara fisik maupun mental untuk menghadapi tindakan operasi yang akan dilakukan sehingga mengalami kecemasan ringan. Pasien yang mengalami kecemasan sedang dan berat kemungkinan disebabkan pasien tidak memperoleh keterangan secara terperinci tentang kondisi kesehatannya dan tindakan operasi yang akan dilakukan. Pasien merasakan tindakan operasi menjadi suatu ancaman bagi integritas dirinya (Rohmawati, Hartiti dan Machmudah 2012).

Dari hasil Penelitian Pada Tabel 5.8 Didapatkan Kecemasan ringan dengan perilaku *caring* perawat baik (47%), kecemasan sedang dengan perilaku *caring* perawat tidak baik (18%) dan kecemasan sedang dengan perilaku *caring* perawat baik (35%).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Adalah Baik (79%).

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Masuk Dalam Kategori Sedang (53%).

Ada Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Orthopedi* Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya.

SARAN

Bagi Rumah Sakit William Booth Surabaya diharapkan dapat mengevaluasi *caring* perawat serta mengembangkan penelitian ini, sehingga dapat melakukan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah mengenai tingkat kecemasan pasien pre operasi *orthopedi* dengan spinal anestesi terhadap *caring* perawat atau semua pasien pre operasi yang akan menjalani operasi serta rumah sakit william booth Surabaya bisa mengadakan pelatihan atau seminar untuk *caring* perawat kepada seluruh perawat di Rumah Sakit William Booth Surabaya.

Bagi Perawat agar lebih meningkatkan implementasi *caring* dalam tindakan keperawatan khususnya di Instalasi Bedah pada pasien dengan komunikasi terapeutik, 3S (Senyum, Salam, Sapa) sehingga dapat mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien pre operasi *orthopedi* dengan spinal anestesi ataupun semua pasien yang akan dilakukan tindakan operasi di Instalasi Bedah.

Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa bagi mahasiswa, terutama mengenai *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *orthopedi* spinal anestesi dengan menambahkan jumlah sampel dalam penelitian dan dengan menambah faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *orthopedi* spinal anestesi serta sebagai referensi untuk penelitian serupa dengan menggunakan penilaian perilaku *caring* perawat oleh pasien yang akan menjalani operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J dan Hawks, J. (2014). Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialih bahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patriag. A rating instrument for anxiet y disorders. Psychosomat ics. 197Q1.
- Christensen, P. J., & Kenney, J. W. (2009). Proses Keperawatan: Aplikasi Model Konseptual, ed.4.Jakarata: EGC.
- Garvin, (2003). Assessment Of Patients'Anxiet. American journal of critical care. available from: <http://ajcc.aacnjournal.org>.
- Hawari, Dadang. (2011). Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa. Jakarta: FKUI.
- Hidayati, N., Widodo, A., dan Kartinah. (2012). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasa Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi.

- eprints.ums.ac.id/27204/16/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf. (diakses tanggal 20 Juni 2017).
- Istianah, Umi. (2017). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jitowiyono, S dan Kristiyanasari, W. 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitastari. (2012). *Perilaku Caring Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan*. Staf DKKD FIK UI er, B.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatn Propesional*. Edisi 5. Jakarta Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan Edisi 7 Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmayati, E., & Handayani, R. (2016). Perbedaan Pengaruh Terapi Psikoreligius dengan Terapi Musik Klasik terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 191–198. <https://www.poltekkestjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/view/472>
- Rendy dan Margareth. 2012. *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohmawati, A., Hartiti, T., dan Machmudah (2012). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Keperawatan: Vol. 5 No. 1 Maret 2012 : 57-70*.
- Sjamsuhidayat, dkk. (2010). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Tutik. (2017). Hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien JKN di instalasi rawat inap kelas III RSUD Pandan Arang Boyolali. [Skripsi]. Surakarta: Stikes Kusuma Husada. digilib.stikeskusumahusada.ac.id (diakses 12 September 2018).
- Sukmawati, A, S. (2009). *Konsep Caring*. Available from: <http://Anastaciasuci.co.id>. (Diakses pada tanggal 27 Desember 2016).
- Watson, J. (2007). *Watson's theory of human caring and subjective living experiences: carative factors/ caritas processes as a disciplinary guide to the professional nursing practice*. *Danish Clinical Nursing Journal*.
- Wiarso, G. (2017). *Nyeri Tulang dan Sendi*. Gosyen Publisihing.
- Wolf, Z.B., Colahan, M, Costello, A., Warwick, F., Ambrose, M.S., & Goardino, E.R. (2004). Relationship Between Nurse Caring and Patient Satisfaction. *Journal Medsur Nursing* 7, 99-105.
- W. Stuart, G. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.es & Praktik. Jakarta: EGC.